

**IMPLEMENTASI AJARAN K.H. AHMAD DAHLAN  
DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH**

**(Studi Kasus pada SMA Muhammadiyah 4 dan SMA Muhammadiyah 1  
Boarding School Kota Bengkulu)**



**Tesis**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-2 dalam Ilmu Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**HARDIANSYAH  
NPM: 23861100141**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI AJARAN K.H. AHMAD DAHLAN  
DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH  
(Studi Kasus pada SMA Muhammadiyah 4 dan SMA Muhammadiyah 1  
Boarding School kota Bengkulu)**

**TESIS**

**HARDIANSYAH**  
**NPM. 2386110014**


**Disetujui**

**Pembimbing I**



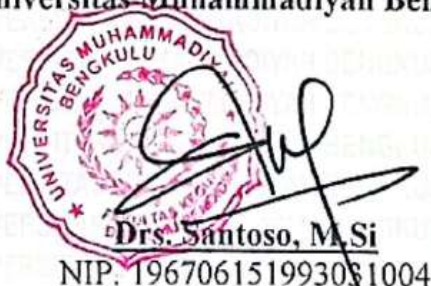
**Dr. Hilyati Mila M.Pd**  
**NIDN. 0006086101**

**Pembimbing II**



**Dr. Dedi Novriadi, M.Pd.I**  
**NIDN. 0226117901**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Keguruann dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Muhammadiyah Bengkulu**



**Drs. Santoso, M.Si**  
**NIP. 196706151993031004**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI TESIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER ILMU PEDAGOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 Agustus 2025  
Tempat : Ruang Ujian Pascasarjana

**TIM**

Nama

Tanda tangan

1 Dr. Adi Asmara, M.Pd  
(Ketua)



2 Dr. Kashardi, M.Pd  
(Anggota)



3 Dr. Hilyati Mila, M.Pd  
(Anggota)



4 Dr. Dedi Novriadi, M.Pd.I  
(Anggota)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruann dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



  
**Drs. Santoso, M.Si**  
NRP 196706151993031004

## ABSTRAK

**Hardiansyah. 2025. Implementasi Ajaran K.H. Ahmad Dahlan di Sekolah Muhammadiyah: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 4 dan SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu. Tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Pedagogi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing (I) Dr. Hilyati Mila, M.Pd., (II) Dr. Dedi Novriadi, M.Pd.I.**

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana implementasi ajaran K.H. Ahmad Dahlan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu? apa saja tantangan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah? dan bagaimana sekolah menghadapi tantangan tersebut?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif evaluatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, di mana peneliti mengamati kegiatan sehari-hari di kedua sekolah. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah seperti arsip, visi misi, dan peraturan. Setelah dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ajaran K.H. Ahmad Dahlan di dua sekolah tersebut melalui empat saluran. Pertama saluran intrakurikuler dengan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dan bahasa Arab serta pembelajaran umum. Kedua, melalui organisasi intra sekolah yaitu IPM, ketiga melalui budaya sekolah seperti ibadah praktis sesuai Himpunan Putusan tarjih serta keempat melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dan Hizbul Wathan. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah diantaranya tantangan manajerial, tantangan anggaran, tantangan keguruan, tantangan akademik dan tantangan non akademik. Upaya yang dilakukan oleh sekolah melalui perluasan kemitraan belajar, pembentukan badan Usaha Milik sekolah, melakukan pelatihan guru, melakukan supervise kepala sekolah, melakukan “rebranding” sekolah, melaksanakan Baitul Arqom, pendirian ranting istimewa SMA Muhammadiyah 4, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah maupun di pondok.

Kata Kunci: *Implementasi, Ajaran K. H. Ahmad Dahlan, Sekolah Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah 4, SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu*

## ABSTRACT

**Hardiansyah. 2025. The Implementation of K.H. Ahmad Dahlan's Teachings in Muhammadiyah Schools: A Case Study at Muhammadiyah 4 High School and SMA Muhammadiyah 1 Boarding School in Bengkulu City. Thesis for the Graduate Program in Master of Pedagogical Science, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Advisors: (I) Dr. Hilyati Mila, M.Pd., (II) Dr. Dedi Novriadi, M.Pd.I.**

This research was conducted to address the following questions: How are the teachings of K.H. Ahmad Dahlan implemented at SMA Muhammadiyah 4 and SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu ?. What challenges are faced these by each school?. And how do they overcome these challenges?. The study employed an qualitative descriptive-evaluative approach, integrating a literature review and a field research approach. The data were collected through passive participant observation, in which the researcher observed the daily activities at both schools. Additionally, a documentation method was utilized to gather school documents such as archives, vision-mission statements, and regulations. The collected data from documents, interviews, and observations were then analyzed using SWOT analysis. The findings indicated that the implementation of K.H. Ahmad Dahlan's teachings in the two schools was facilitated through four key channels<sup>11</sup>. First, through intracurricular activities, which included Islamic and Muhammadiyah studies, Arabic language, and general subjects. Second, through intra-school organizations, specifically IPM. Third, through the school culture, particularly the practice of worship in accordance with the *Himpunan Putusan Tarjih*. Fourth, through extracurricular activities such as *Tapak Suci* and *Hizbul Wathan*. The challenges encountered by the schools include managerial, financial, pedagogical, academic, and non-academic issues. The schools' strategies to address these challenges involved expanding learning partnerships, establishing school-owned enterprises, providing teacher training, conducting principal supervision, executing a school "rebranding," implementing *Baitul Arqom*, founding a special branch of Muhammadiyah 4 High School, and enhancing the quality of learning in both the school and the boarding house.

**Keywords:** *Implementation, K.H. Ahmad Dahlan's Teachings, Muhammadiyah Schools, Muhammadiyah 4 High School, SMA Muhammadiyah 1 Boarding School Kota Bengkulu.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah jni:

Nama : Hardiansyah  
NPM : 23861100141  
Program Studi : Ilmu Pedagogi  
Jenjang : Magister (S-2)

Menyatakan dengan sepenuhnya bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul

**“Implementasi Ajaran K.H. Ahmad Dahlan di Sekolah Muhammadiyah: Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 4 dan SMA Muhammadiyah 1 Boardning School Kota Bengkulu”**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, Agustus 2025

**Hardiansyah**  
NPM: 23861100141

## ***MOTTO***

“Meningat keadaan tubuhku, kiranya aku tidak lama lagi akan meninggalkan anak-anakku semua, sedangkan aku tidak memiliki harta benda yang bisa kutinggalkan kepadamu. Aku hanya memiliki Muhammadiyah yang akan kuwariskan kepadamu sekalian.””

*K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*

## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini kupersembahkan untuk :*

*Seluruh Fasilitator Sekolah Langit Biru*

*Seluruh Guru Sekolah Muhammadiyah*

*Seluruh Guru daerah terpencil yang tetap datang dalam kondisi apapun*

*Seluruh Guru Honorer yang tidak dapat mengajar lagi karena korban  
kebijakan*

*Seluruh Guru yang tetap mengabdikan walau dengan berbagai ancaman  
Ancaman orang tua, Ancaman hukum yang tak berpihak dan Ancaman  
ditembak kepalanya di Papua*

*Seluruh Guru yang berusaha masuk kelas dengan senyum manis*

*Walau hidup membuat mereka menelan pahitnya kenyataan*

*Seluruh Guru yang mengabdikan dengan tulus*

*Guru yang kerjanya serius penuh pengabdian tapi digaji main-main*

*Guru.....*

*Mendidik itu adalah Perlawanan....*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia menulis dengan Qalam, Tuhan yang memerintahkan manusia untuk membaca sehingga tesis berjudul “Implementasi Ajaran K.H. Ahmad Dahlan di Sekolah Muhammadiyah: Studi kasus SMA Muhammadiyah 4 dan Muhammadiyah Boarding School kota Bengkulu dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Ilmu Pedagogi strata dua di Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Pedagogi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Dengan selesianya tesis ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak =yang telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan tugas ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Susiyanto, M.Si sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Ibu Dr. Winda Ramadanti, M.Pd selaku ketua Program studi Magister Ilmu Pedagogi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. Ibu Dr. Hilyati Mila, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan masukan, serta dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Dr. Dedi Novriadi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan masukan, mencermati tata penulisan, memotivasi bahkan memberikan dorongan untuk menyempurnakan tesis ini.
6. Bapak Dr. Adi Asmara, M.Pd selaku ketua penguji yang memberikan pertanyaan kritis dan masukan yang berarti bagi perbaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Kashardi, M.Pd selaku anggota penguji yang telah membedah dengan tajam metodologi yang digunakan, hasil dan pembahasan yang telah disusun serta memberikan pandangan kritis terhadap tesis ini.

8. Bapak Dr. H. Susiyanto, M.Si, Ibu Dr. Hj. Eni Khairani, M.Si selaku Pembina dan Bapak Rosidin, M.Si selaku ketua Yayasan Khairani Bengkulu yang mendorong dan membantu pembiayaan studi ini.
9. Seluruh staf tata usaha FKIP dan Prodi bapak Emrul Fikri sebagai penjaga gawang tata usaha FKIP dan Bu Septina sebagai tata usaha pascasarjana yang juga telah aktif dalam membantu. Bapak Ki Agus Baluqiah, M.Pd selaku kepala SAC yang telah memberikan kesempatan untuk tes TOEFL dan memperbaiki bahasa Inggris abstrak penelitian ini.
10. Bapak Sutanpri selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4 beserta dengan jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
11. Bapak Rahdi selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Boarding School yang juga telah memberikan izin penelitian di masa transformatif pergantian kepala sekolah
12. Semua Guru dan narasumber yang bersedia untuk kami wawancarai walaupun panjang dan mengganggu waktu serta pekerjaannya
13. Rekan-rekan seangkatan di Prodi magister Ilmu Pedagogi
14. Bapak (almarhum) dan ibu yang telah mengajarkan bagaimana menjadi guru yang baik, mengajarkan arti kehidupan dan doa tulus yang terus mengalir untuk anaknya.
15. Untuk Putri Utami dan keluarga yang telah membantu merawat ibu saat kami menyelesaikan studi
16. Seluruh fasilitator Sekolah Langit Biru tingkat PAUD, SD dan SMP
17. *Last but Not Least*, istriku tercinta yang selalu memotivasi agar tesis ini dapat selesai dengan tepat waktu, Dr. Merri Sri Hartati, M.,Pd beserta buah hati kami Muhammad Fatih Ath-Thabari (saat tesis ini disusun sedang di Pesantren Fityatul Islam), Syamsa Hawa Al-Qonita dan Ahmad Izharul Haq
18. Serta semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan tesis ini kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca

Bengkulu, Agustus 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	.....	i
Halaman Pengesahan	.....	ii
Abstrak	.....	iii
Abstract	.....	iv
Surat Pernyataan	.....	v
Motto	.....	vi
Persembahan	.....	vii
Kata Pengantar	.....	viii
Daftar isi	.....	x
Daftar Tabel	.....	xii
Daftar lampiran	.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	.....	1
A. Latar Belakang	.....	1
B. Fokus masalah dan Pertanyaan Penelitian	.....	6
C. Tujuan Penelitian	.....	7
D. Manfaat Penelitian	.....	7
E. Definisi Operasional	.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	.....	9
A. Deskripsi teoritis	.....	9
1. Konsep Implementasi	.....	9
2. Kultur Sekolah	.....	10
3. Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan	.....	13
4. Teori-Teori pembelajaran	.....	16
B. Hasil penelitian yang Relevan	.....	19
C. Rangkuman studi Pustaka	.....	21
1. Ciri Khas sekolah Muhammadiyah berdasarkan Ajaran K.H. Ahmad Dahlan	.....	21
D. Kerangka Analisis	.....	28
<b>BAB III METODE</b>	.....	29
A. Jenis Penelitian	.....	29
B. Tempat dan waktu penelitian	.....	29
C. Data dan sumberdata	.....	29
D. Metode Pengumpulan Data	.....	30
E. Instrumen Penelitian	.....	32
F. Teknik Analisa Data	.....	32
G. Keabsahan data	.....	34
H. Prosedur penelitian	.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN</b>	.....	37

<b>PEMBAHASAN</b>		
A. Gambaran Umum	.....	37
1. K.H. Ahmad Dahlan dan pendidikan	.....	37
2. Profil tempat penelitian	.....	54
B. Hasil Penelitian	.....	70
1. Implementasi Ajaran K.H. Ahmad Dahlan di SMA Muhammadiyah 4 dan SMA M 1 Boarding School Kota Bengkulu	.....	70
2. Tantangan Bagi Sekolah Muhammadiyah	.....	129
3. Upaya Sekolah Menghadapi Tantangan	.....	139
C. Pembahasan	.....	144
1. Analisis Implementasi Ajaran K.H. Ahmad Dahlan di kedua sekolah	.....	144
2. Analisis Tantangan yang dihadapi sekolah	.....	147
3. Analisis upaya yang dihadapi sekolah dalam menghadapi tantangan	.....	153
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI</b>	.....	156
A. Kesimpulan	.....	156
B. Saran	.....	157
C. Implikasi	.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	161
<b>LAMPIRAN</b>	.....	178

## DAFTAR TABEL

2.1	Tata cara berwudhu dan sholat sesuai dengan Himpunan Putusan tarjih Muhammadiyah	25
4.1	Jumlah Rombel dan siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu	55
4.2	Data Guru dan tenaga pendidikan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu	60
4.3	Rombel dan jumlah siswa Muhammadiyah Boarding school kota Bengkulu	68
4.4	Jumlah guru dan tenaga pendidikan Muhammadiyah Boarding School Bengkulu	68
4.5	Persebaran Program sekolah berdasarkan ciri sekolah Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu	76
4.6	Tabel Analisa SWOT Program SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu	100
4.7	Persebaran Program sekolah berdasarkan ciri sekolah Muhammadiyah di Muhammadiyah Boarding School Bengkulu	107
4.8	Hasil Analisa SWOT Program SMA Muhammadiyah 1 Boarding School	129
4.9	Tabel upaya sekolah dalam menghadapi tantangan	143

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK pembimbing Tesis	179
Lampiran II	Kurikulum Satuan Pendidikan SMA M 4	180
Lampiran III	Kurikulum Satuan Pendidikan MBS	181
Lampiran IV	Kisi-kisi dan panduan wawancara	182
Lampiran V	Pedoman Observasi	191
Lampiran VI	Raport Mutu SMA M 4	194
Lampiran VII	Pembagian jam mengajar ISMUBA SMA M 4	195
Lampiran VIII	Jenis Ekstrakurikuler di SMA M 4	196
Lampiran IX	Kalender akademik MBS	197
Lampiran X	Lampiran Foto dan dokumentasi	198

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penelitian ini berfokus pada implementasi ajaran K.H. Ahmad Dahlan di dua sekolah menengah atas yaitu SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dan SMA Muhammadiyah 1 Boarding school kota Bengkulu. Pentingnya penelitian ini adalah fenomena semakin mudarnya konsep ajaran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan di lembaga pendidikan milik Muhammadiyah khususnya di Bengkulu. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang menurun, kondisi lembaga yang sepi peminat dan hilangnya ciri khas di beberapa sekolah. Padahal jika dikaji, pemikiran dan apa yang dilakukan K.H. Ahmad Dahlan jika diterapkan secara baik akan mampu melejitkan kinerja, kapasitas dan kualitas lembaga pendidikan. Apalagi Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi berjargon “Islam Berkemajuan”

Di Kota Bengkulu sendiri tercatat lembaga pendidikan setingkat SMA dan Madrasah Aliyah dan sekolah kejuruan terdapat 5 sekolah, setingkat SMP dan Madrasah Tsanawiyah sebanyak 3 sekolah dan setingkat SD dan Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 4 sekolah (Pilli & Hardiansyah, 2019). Kondisi lembaga pendidikan ini cukup beragam. Terdapat lembaga yang memiliki kualitas baik namun terdapat pula lembaga yang perlu untuk dilakukan pengembangan bahkan ada yang “hidup segan mati tak mau”. Ada pula lembaga pendidikan yang di “merger” menjadi satu seperti SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 5 menjadi SMP Muhammadiyah terpadu.

Alasan dipilihnya dua sekolah tingkat atas ini karena secara kualitas telah diakui sebagai sekolah Muhammadiyah berkualitas. Hal ini dapat terlihat dari: Pertama, prestasi di tingkat lokal dan nasional. Kedua, beberapa guru yang lulus sebagai guru penggerak. Ketiga, minat masyarakat yang besar untuk memasukkan anak ke sekolah tersebut. Keempat, memiliki komitmen dalam menjalankan ajaran K.H. Ahmad Dahlan dalam lembaga pendidikannya baik melalui pembelajaran maupun dalam kultur sekolah. Selain itu akreditasi sekolah adalah unggul (A) yang berarti telah menerapkan 8 standar pendidikan nasional dengan sangat baik.

Selain alasan di atas dipilihnya kedua sekolah tersebut agar penulisan ini mendapat deskripsi dari dua metode pembelajaran yang berbeda. Sebagaimana diketahui bahwa SMA Muhammadiyah menerapkan pembelajaran non asrama sehingga proses pendidikan di sekolah dibatasi oleh waktu. Sedangkan SMA Muhammadiyah 1 Boarding School (MBS) Kota Bengkulu memiliki metode asrama dimana siswa selain mendapatkan pelajaran dari guru sekolah di siang hari juga mendapatkan pelajaran khusus dari para ustadz pada malam hari.

Muhammadiyah selain dikenal luas sebagai organisasi modernis muslim, juga dikenal sebagai organisasi yang memiliki gerakan luas dalam bidang kemanusiaan. Dari situs resmi Muhammadiyah, tercatat sebanyak 5.345 sekolah dan madrasah, 122 rumah sakit, 231 klinik dan 172 perguruan tinggi Muhammadiyah baik berbentuk Universitas, Politeknik dan Sekolah Tinggi (Aannardianto, 2023). Jumlah itu masih mungkin untuk berubah seiring dengan pembangunan rumah sakit, sekolah dan lembaga pendidikan tinggi lainnya.

Muhammadiyah walaupun dikenal sebagai gerakan Islam yang berfokus pada kemanusiaan, ia juga menampilkan diri sebagai gerakan islam yang terjun di bidang-bidang lainnya sehingga dikenal sebagai gerakan seribu wajah. Mitsuo nakamura yang memperkenalkan istilah ini memberikan catatan bahwa setidaknya Muhammadiyah dapat dikenal dalam tiga gerakan yaitu: pertama, Muhammadiyah sebagai gerakan agama dengan peran Muhammadiyah adalah purifikasi dan pemurnian agama. Kedua, Muhammadiyah sebagai gerakan sosial ditandai dengan banyaknya amal usaha dalam bidang pendidikan, sosial dan kesehatan. Ketiga, Muhammadiyah sebagai gerakan ideologi dengan posisi Muhammadiyah tidak menolak budaya masyarakat setempat yang tidak bertentangan dengan Islam (Nakamura, 2017). Berbeda dengan Nakamura, Alfian membagi peran Muhammadiyah pada tiga hal: Pertama, gerakan reformasi keagamaan, kedua, gerakan perubahan sosial dan ketiga adalah kekuatan politik (Alfian, 2010).

Jika ingin meneliti Muhammadiyah, tentu saja tidak dapat dilepaskan dari sosok pendirinya K.H. Ahmad Dahlan. Kegelisahan yang dialami oleh K.H. Ahmad Dahlan muda ketika berhadapan dengan kondisi masyarakat sekitarnya yang masih bercampur antara keyakinan Islam yang murni dengan anasir yang mengotorinya atau biasa disebut dengan takhyul, bid'ah dan khurafat serta

kekolotan (jumud) mendorong ia untuk berijtihad mendirikan sebuah organisasi. Kekolotan itu tampak nyata saat argument K.H. Ahmad Dahlan secara saintifik terkait penentuan kiblat masjid Gede di tolak oleh para Kiai di Kauman (Syuja, 2009).

K.H. Ahmad Dahlan adalah manusia yang melampaui zamannya. Pikirannya yang terbuka, relasinya yang luas membuat dirinya tidak hanya dikenal di Kauman saja. Kontak dengan kaum pergerakan membuat K.H. Ahmad Dahlan dihormati dengan kalangan terpelajar dan intelektual yang tergabung dalam Budi Utomo (S. Arifin et al., 2022). Selain itu kedalaman pengetahuannya tentang agama dan ide pembaharuan Islam membuat ia diterima oleh kalangan organisasi Islam seperti Sarekat Islam (SI) maupun Jamiyatul Khair (Syuja, 2009).

Dengan latar belakang K.H. Ahmad Dahlan tersebut, maka apa yang menjadi tindak-tanduknya, peran dan sikapnya menjadi pondasi bagi perkembangan organisasi Muhammadiyah yang ia dirikan. Setidaknya terdapat lima landasan pokok Islam berkemajuan yang dapat disarikan dari perikehidupan KH. Ahmad Dahlan. Pertama, tauhid yang murni, kedua, memahami Al-Qur'an dan Sunnah secara mendalam, ketiga melembagakan amal sholih yang fungsional dan solutif. Keempat, berorientasi kekinian dan masa depan. Kelima, bersikap toleran, moderat dan mau bekerjasama dengan orang lain (Mu'thi dalam Syuja, 2009).

Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan di satu sisi berusaha mengembalikan aqidah dan ajaran Islam sesuai dengan pemahaman salaf serta menafikan modifikasi ibadah yang tidak memiliki dalil. Namun di satu sisi, ia juga mengadopsi pemikiran barat terkait dengan gerakan pembaharuannya. Tidak seperti Kiai lain yang sangat hati-hati bersentuhan dengan kemodernan, K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah justru adalah organisasi modern beragenda Islam dengan gerakan pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu pengetahuan sekuler dan menggunakan pertemuan, pidato, media massa dan aktivitas sosial keagamaan untuk menyampaikan pesan pembaharuan Islam (Nakamura, 2017).

Kondisi pergerakan pada masa K.H. Ahmad Dahlan hidup sebenarnya tidak bisa menafikan persentuhan mereka dengan gerakan modern dan intelektual baik menggunakan pendekatan simpatik maupun penentangan. Konsep barat

diyakini oleh para pendiri organisasi (termasuk Muhammadiyah) mampu membawa organisasinya secara keseluruhan pada keberhasilan (Van Niel, 2009). Muhammadiyah secara selektif meminjam bentuk organisasi dari Kairo dan Mekkah namun di sisi lain meniru organisasi kolonial Belanda dan Kristen. Hal ini dinilai sangat praktis untuk menyebarkan misi mereka ke daerah-daerah di Hindia Belanda. Muhammadiyah juga tunduk dengan perundang-undangan kolonial yang berlaku di Hindia Belanda (M. Ali, 2016).

Latar belakang kondisi dan hasil refleksi diri K.H. Ahmad Dahlan tersebut sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang ia kelola. Pendidikan yang dikembangkan adalah perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan sekuler dengan mengadopsi persekolahan gaya barat (S. Arifin et al., 2022). K.H. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan Islam memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri begitu juga dengan pendidikan sekuler yang diinisiasi dengan Belanda. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu sekuler diharapkan mampu untuk menutupi kelemahan masing-masing. Sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah berusaha mempertemukan keimanan dan kemajuan (M. Ali, 2017b). Hasilnya adalah timbulnya pergeseran kepercayaan dan ketergantungan pada makhluk-makhluk gaib sebagai pembawa berkah dan petaka ke penjelasan yang sifatnya ilmiah, rasional berdasarkan pada ilmu pengetahuan (Kim, 2015).

K.H. Ahmad Dahlan sendiri bukanlah teoritikus agama ataupun pendidikan. Ia adalah seorang yang pragmatis dalam arti apapun yang bermanfaat untuk Islam akan ia adopsi dan gunakan (Alfian, 2010) sehingga kita temukan sedikitnya tulisan akan pemikirannya. Sebaliknya, amal-amal nyatanya bisa dirasakan hingga saat ini. Amalnya yang banyak tersebut merupakan manifestasi dari pemahaman K.H. Ahmad Dahlan akan ilmu. Ilmu “dihilirisasi” dari sebuah konsep ke sebuah amal nyata dalam kehidupan (Ahmad, 2015).

Pendidikan holistic dan relevan dengan kondisi masyarakat adalah konsep lainnya dari pendidikan yang digagas oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah memadukan keimanan dan keilmuan modern sebagai tanda pengaruh pembaharuan islam di Timur tengah dan pengaruh adopsi pendidikan barat dalam diri Ahmad K.H. Ahmad Dahlan. Sekolah Muhammadiyah sendiri berdiri lebih tua dibandingkan usia organisasi Muhammadiyah itu sendiri. K.H. Ahmad

Dahlan walaupun tidak meninggalkan jejak pemikiran dalam bentuk tulisan, namun muridnya yang paling muda Kiai Hajid, berhasil merekam ajaran-ajaran K.H. Ahmad Dahlan yang diingatnya. Hajid sendiri menganggap K.H. Ahmad Dahlan sebagai orang yang cerdas akalnya sehingga mampu memahami kitab-kitab yang sukar (Hajid, n.d.). Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan mampu mengajarkannya dengan sederhana namun begitu besar pengaruhnya bagi pendengar seperti apa yang dirasakan oleh mas Mansyur maupun Bung Karno (Soekarno, 1963).

Konsep pendidikan yang digagas oleh K.H. Ahmad Dahlan tersebut dengan segala cirinya hendaknya menjadi kultur bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kultur diartikan sebagai Asumsi dasar, pola-pola, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan yang dipegang bersama baik yayasan, kepala sekolah maupun guru, tenaga pendidikan dan siswa yang diyakini dan telah terbukti dalam menghadapi masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal, sehingga nilai-nilai tersebut diajarkan pada generasi baru agar mereka memiliki pandangan yang tepat bagaimana hendaknya mereka berpikir, berefleksi diri dan bertindak menghadapi berbagai situasi dan lingkungan yang ada. Dengan demikian dari definisi di atas, tumbuhnya kultur bermula dari: pertama, keyakinan, nilai dan asumsi pendiri, kedua pengalaman warga dalam kehidupan sekolah / organisasi serta ketiga keyakinan baru dan nilai-nilai baru yang akan dimunculkan oleh warga baru dan pemimpin baru (Zamroni, 2016)

Sekolah Muhammadiyah saat ini berada pada sebuah posisi yang paradox. Di satu sisi banyak sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah berkembang dengan pesat, namun jika kita melongok ke “halaman belakang” banyak sekolah-sekolah Muhammadiyah yang mengalami kemunduran dan perkembangan yang melambat. Banyak sekolah Muhammadiyah yang akhirnya tutup karena sepi peminat. Di sisi lain, pengurus yayasan ataupun pengelola sekolah berusaha untuk membuat terobosan dengan menyadur konsep Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang saat ini memang banyak diminati (Syaputra, 2019). Faktor ini membuat sekolah Muhammadiyah terjun dalam pendidikan seperti penjual mengikuti kemauan konsumen. Pertanyaan yang muncul, apakah ajaran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan sebagai sebuah kerangka ideologis lembaga pendidikan?

Setidaknya terdapat tiga permasalahan yang ditemukan dalam pendidikan Muhammadiyah pada masa kini yaitu, Pertama, masalah pengembangan ilmu pengetahuan yang merupakan permasalahan paradigmatic. Pemisahan antara dunia dan akhirat yang sangat dikotomis menjadikan pendidikan Muhammadiyah seolah kehilangan jati dirinya. Kedua, masalah yang berhubungan dengan dimensi kultural yaitu pandangan masyarakat tentang pendidikan bukan lagi sebagai lembaga pencetak kaum elite intelektual. Pendidikan seolah menjadi solusi praktis dari segala permasalahan secara instan. Ketiga, adalah masalah kualitas pengelolaan lembaga pendidikan yang bermuara pada ketidakpedulian pada pengembangan ilmu pengetahuan dan ketiadaan strategi pengembangan (Hamdan, 2009).

Di antara lembaga pendidikan Muhammadiyah tersebut pada tingkat SMA/Madrasah/SMK terdapat dua sekolah yang cukup baik perkembangannya jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan Muhammadiyah lainnya di Kota Bengkulu. Hal ini ditandai dengan akreditasi yang sangat baik serta mutu lulusan yang telah merambah kancah nasional maupun internasional. Sekolah tersebut adalah SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dan SMA Boardingschool Muhammadiyah Kota Bengkulu. SMA Boarding School Muhammadiyah sendiri adalah terobosan baru dari Muhammadiyah Bengkulu dengan menerapkan konsep asrama. Tidak seperti pesantren yang berada di bawah Departemen Agama. SMA Boardingschool berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kedua sekolah ini mengimplementasikan ajaran K.H. Ahmad Dahlan dan implementasi ajaran tersebut menjadi kultur sekolah di kedua sekolah tersebut.

## **B. Fokus Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Implementasi ajaran K.H. Ahmad Dahlan di Sekolah Muhammadiyah” dengan cakupan sebagai berikut:

1. Ajaran K.H. Ahmad Dahlan yang dimaksud adalah ajaran dalam bidang pendidikan

2. Ajaran K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan terejawantahkan melalui nilai-nilai khas seperti mata pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah, Kepanduan Muhammadiyah (Hizbul wathan), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ibadah praktis menurut Tarjih Muhammadiyah, dan kepemimpinan kolektif dan kolejal.
3. Penelitian ini meneliti meneliti bagaimana ajaran K.H. Ahmad Dahlan diimplementasikan melalui kultur sekolah dan program sekolah pada masing-masing objek penelitian.

Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana implementasi ajaran K.H. Ahmad Dahlan khususnya dalam bidang pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dan SMA Muhammadiyah 1 Boarding school Kota Bengkulu?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan ajaran K.H. Ahmad Dahlan?
3. Bagaimana upaya masing-masing sekolah dalam menghadapi tantangan tersebut?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui bagaimana ajaran K.H. Ahmad Dahlan khususnya dalam bidang pendidikan diimplementasikan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu dan SMA Muhammadiyah 1 Boarding School kota Bengkulu
2. Memetakan permasalahan dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan ajaran K.H. Ahmad Dahlan khususnya dalam bidang pendidikan
3. Mengetahui upaya masing-masing sekolah menghadapi tantangan dan permasalahan tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti adalah lebih mendalami antara konsep ajaran K.H. Ahmad Dahlan dan implementasinya di lapangan apalagi mengingat latar tempat dan

budaya dimana sekolah SMA M 4 dan SMA Boardingschool berdiri dan latar tempat dan budaya K.H. Ahmad Dahlan hidup sangat berbeda

2. Bagi sekolah Muhammadiyah, penelitian ini menyajikan “role model” bagaimana ajaran K.H. Ahmad Dahlan diimplementasikan menjadi sebuah kultur sekolah dan program sekoalh, tantangan yang dihadapi dan upaya masing-masing sekolah yang diteliti menghadapinya.
3. Bagi majelis pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu penelitian ini menyajikan rekomendasi dan rujukan untuk menyusun kebijakan terkait dengan Sekolah Muhammadiyah khususnya menghidupkan ajaran K.H. Ahmad Dahlan sebagai ruh sekolah
4. Bagi dunia akademis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi terkait kajian yang lebih mendalam dengan tema yang serupa ataupun tentang relasi antara Muhammadiyah dan dunia pendidikan.

#### **E. Definisi Operasional**

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari Manajemen pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan